

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang mempunyai beribu-ribu pulau dan terpisah satu sama lain. Terdapat 17.504 pulau di Indonesia. 7870 pulau sudah mempunyai nama dan 9674 pulau belum mempunyai nama. Dengan jumlah pulau sebanyak itu, maka memerlukan alat transportasi untuk munghubungkannya. Disertai dengan pertumbuhan penduduk yang sangat pesat, maka kebutuhan akan alat transportasi juga meningkat karena untuk menunjang sarana dan prasarana. Seiring dengan meningkatnya alat transportasi maka kebutuhan akan bahan bakar minyak juga semakin bertambah. Sehubungan dengan hal tersebut, maka diperlukan adanya alat transportasi yang dapat digunakan untuk mengangkut bahan bakar tersebut agar kebutuhan akan bahan bakar terpenuhi. Kapal merupakan sarana angkutan laut yang dapat menghubungkan antara pulau-pulau tersebut untuk melakukan perpindahan barang dari satu tempat ketempat lain dengan cepat dan aman baik dalam maupun luar negeri.

Seiring dengan perkembangan zaman, dimana tingkat pengetahuan manusia semakin tinggi dan tingkat kebutuhan akan barang semakin besar, maka bentuk dan daya muat kapal semakin canggih dan perkembangannya semakin besar pula. Sehingga manusia membuat kapal secanggih mungkin untuk mengikuti perkembangan zaman dan mempermudah pekerjaan. Selain itu, kapal

juga dibuat dengan konstruksi yang berbeda dengan jenis muatannya. Hal ini bertujuan agar dalam pengangkutan muatan lebih mudah. Dewasa ini terdapat berbagai macam jenis dan tipe kapal dengan berbagai macam ukuran. Salah satunya adalah kapal *tanker* yaitu kapal yang didesain khusus untuk memuat muatan dalam bentuk cairan.

Sesuai dengan jenis muatannya, tanker dapat dibedakan dalam 3 (tiga) kategori, yaitu:

1. *Crude Carriers* yaitu kapal *tanker* untuk pengangkutan minyak mentah
2. *Black-Oil Product Carriers* yaitu kapal *tanker* yang mengutamakan mengangkut minyak hitam seperti *Marine Diesel Fuel-Oil* (M.D.O) dan sejenisnya.
3. *Light-Oil Product Carriers* yaitu yang sering mengangkut minyak *petroleum* bersih seperti *kerosene*, *gas oil* *Reguler Mogas* (RMS) dan sejenisnya.

Dalam hal ini penulis akan membahas tentang kapal *tanker* khususnya *light-oil product tanker*, karena menurut jenis muatan yang biasa diangkut oleh kapal MT.AKRA 30 adalah *Automotif Diesel Fuel* (ADF). MT. AKRA 30 ini adalah salah satu armada kapal milik perusahaan PT. AKR CORPORINDO.TBK , yang dikhususkan untuk mengangkut muatan *light-oil product* atau biasa dikenal dengan sebutan Bahan Bakar Minyak (BBM).

Dengan semakin meningkatnya dan bertambahnya produksi dari ladang minyak, kilang minyak, serta depot-depot minyak di Indonesia, maka kapal tanker dalam hal ini sangat berperan penting untuk sarana pengangkutan minyak dan gas bumi serta di perlukan beberapa jenis kapal tanker yang di golongan berdasarkan

muatan yang dibawanya. Kapal tempat penulis melakukan praktek adalah kapal tanker yang didesain untuk mengangkut *oil product*. *Oil product* yang dimaksud adalah minyak jenis solar yaitu salah satu dari hasil olahan minyak bumi yang berupa minyak jadi sebagai bahan bakar untuk mesin *diesel*.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pada kapal-kapal tanker itu sendiri mengalami perubahan-perubahan dan perkembangan serta pembaharuan, terutama pada segi peralatan bongkar muat dikapal. Peralatan tersebut harus di seimbangkan dengan faktor sumber daya manusia agar dapat mengoperasikan peralatan-peralatan canggih dengan baik dan benar sesuai prosedur dan manual yang ada. Hal ini bertujuan agar proses bongkar muat dapat dilakukan dengan cepat, aman dan efisien.

Dalam pelaksanaan tugas pengoperasian peralatan yang semakin canggih serta rumit, kompleks dan maju, menjadi tantangan yang harus lebih dikuasai oleh tenaga kerja yang mengoperasikannya. Peralatan bongkar muat yang canggih tidak menjamin untuk ketepatan waktu dalam bongkar muat. Maka harus diimbangi dengan kemampuan dari pada tenaga kerja itu. Tidak hanya itu, pekerja juga harus dikembangkan dan diberi pengetahuan tentang aturan-aturan yang berlaku agar dapat menciptakan efisiensi waktu baik dari bongkar muat maupun dari keselamatan pekerja itu sendiri.

Kecermatan dan ketelitian dalam melaksanakan bongkar muat harus lebih diperhatikan karena apabila terjadi kelalaian dapat merugikan perusahaan pelayaran tersebut yang mengakibatkan perusahaan harus membayar *claim* atau ganti rugi dan dapat mengakibatkan pencemaran laut. Pelaksanaan bongkar muat

tersebut serta untuk menambah pengetahuan penulis pada khususnya dan pelaut-pelaut lain pada umumnya, agar lebih tersosialisasi tentang prosedur kerja di atas kapal sehingga akan mencapai efektifitas dan efisiensi waktu serta biaya yang dikeluarkan.

Akhir-akhir ini sering terjadi keterlambatan dalam proses bongkar muat di kapal. Banyak kendala yang sering dihadapi oleh semua kapal dalam proses bongkar muat. Sering kali hal tersebut mengakibatkan kerugian baik oleh awak kapal maupun oleh perusahaan karena yang seharusnya proses bongkar muat tersebut dapat diselesaikan dalam waktu 12 jam, karena adanya gangguan pada saat bongkar muat tersebut, maka dapat diselesaikan dalam waktu 2 sampai 3 hari, hal ini dikarenakan adanya kendala-kendala yang terjadi pada saat bongkar muat. Para pekerja harus mampu menyelesaikan gangguan-gangguan tersebut agar proses bongkar muat dapat berjalan lancar.

Hal ini juga dikarenakan kurangnya perawatan alat-alat bongkar muat. Seperti adanya gangguan pada sambungan-sambungan di *manifold* yang rusak dan pada waktu kegiatan pemuatan berlangsung sambungan-sambungan yang sudah rusak tersebut tidak diganti, sehingga mengakibatkan kebocoran. Atau contoh lain, macetnya kran saat akan diputar untuk ditutup maupun dibuka, dikarenakan kurangnya perawatan dan alat yang sudah tua. Kendala-kendala tersebut mengakibatkan kerugian yang tidak sedikit bagi perusahaan. Karena dengan adanya kecelakaan tersebut akan mengakibatkan keterlambatan waktu dalam bongkar muat, maka perusahaan akan mendapat *complain* dari pemilik muatan yang mana perusahaan harus mengganti kerugian yang telah disebabkan oleh kurang bagus nya kondisi alat-alat bongkar muat tersebut. Seperti contohnya

kapal-kapal yang di charter oleh PT. AKR Corporindo.Tbk banyak mendapat *complain* dari AKR maupun sebaliknya dari perusahaan pelayaran mengenai keterlambatan proses bongkar muat tersebut. Hal itu dikarenakan banyak ditemukan kecelakaan-kecelakaan ataupun gangguan yang terjadi selama proses bongkar muat berlangsung.

Selama penulis melakukan penelitian diatas kapal MT. AKRA 30 milik perusahaan pelayaran PT. AKR Corporindo.Tbk, dan menemukan berbagai masalah dalam proses bongkar muat, maka penulis mengambil judul :

**”OPTIMALISASI PELAKSANAAN BONGKAR MUAT *OIL PRODUCT*
DI ATAS KAPAL MT. AKRA 30”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan judul yang telah dipilih oleh penulis, maka masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan bongkar muat *oil product* di atas kapal MT. AKRA 30?
2. Kendala apa sajakah yang terjadi pada saat proses bongkar muat berlangsung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis selama praktek diatas kapal, maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui, pelaksanaan bongkar muat *oil product* diatas kapal.
2. Untuk mengetahui, kendala apa sajakah yang terjadi pada saat proses pelaksanaan bongkar muat *oil product* di atas kapal MT. AKRA 30.

3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan sehingga proses bongkar muat *oil product* dapat berjalan lancar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoritis dan praktis.

Untuk menambah wacana atau kasanah pengetahuan tentang proses pelaksanaan bongkar muat *oil product*.

1. Bagi penulis

- a. Dapat mengetahui pelaksanaan proses bongkar muat *oil product* diatas kapal dan penanganannya.
- b. Dapat mengetahui kendala-kendala pada saat proses bongkar muat berlangsung.
- c. Dapat mengetahui upaya-upaya yang dilakukan agar proses bongkar muat berjalan lancar.
- d. Dapat mengetahui seberapa besar hubungan antara krew kapal dalam bekerja sama selama proses bongkar muat.

2. Bagi Institusi Politeknik Ilmu Pelayaran

Menambah perbendaharaan karya ilmiah di kalangan Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, khususnya jurusan nautika.

3. Bagi Perusahaan Pelayaran

Memberikan sumbangan pemikiran kepada perusahaan pelayaran pada umumnya dan pelaut pada khususnya.

E. Sistemika Penulisan

Untuk mempermudah sistematika penulisan skripsi ini, maka penyajian skripsi ini dibuat terdiri dari 5 (lima) bab, dimana tiap-tiap bab selalu berkesinambungan dan merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat terpisahkan.

1. Bab I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- D. Sistematika Penulisan

2. Bab II. LANDASAN TEORI

- A. Kajian Pustaka
- B. Kerangka Pikiran.
- C. Definisi Operasional

3. Bab III. METODE PENELITIAN

- A. Waktu dan Tempat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Metode Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisa Data
- E. Prosedur Penelitian

4. Bab IV. ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Objek Penelitian
- B. Analisa Masalah
- C. Pembahasan Masalah

5. Bab V. PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

